

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran lokasi penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Perilaku Remaja Putri Pengguna Lensa Kontak Di Wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang. Proses penelitian ini di tujukan langsung kepada para remaja putri yang tinggal di Arjowinangun Kota Malang dengan cara berkunjung ke rumah masing-masing. Penelitian ini berfokus pada sebagian besar terdiri remaja putri yang menggunakan lensa kontak mata berjumlah 30 orang.



#### 4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Data Umum	f	%
<b>Umur</b>		
15	2	6,7
16	8	26,7
17	7	23,3
18	13	43,3
<b>Pendidikan</b>		
SMP	9	30
SMA	21	70
<b>Lama pengguna</b>		
3 bulan – 1 tahun	20	66,7
1 tahun -3 tahun	3	10
>3 tahun	7	23,3
<b>Tempat tinggal di lingkungan yang banyak menggunakan kontak lensa</b>		
Iya	16	53,3
Tidak	14	46,7
<b>Pernah mencari tahu tentang kontak lensa</b>		
Pernah	21	70
Tidak pernah	9	30
<b>Pengaruh media massa</b>		
Iya	19	63,3
Tidak	11	36,7
<b>Sumber Informasi media</b>		
Ada	29	96,7
Tidak ada	1	3,3
<b>Sumber informasi</b>		
Orang tua	2	6,7
Teman	13	43,36
Saudara	2	6,7
Televisi	1	3,3
Guru	0	0
Internet	12	40
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang menggunakan kontak lensa hampir setengah berusia 18 tahun sebanyak 14 orang

(43,3%), pada data tingkat pendidikan sebagian besar responden yang pengguna kontak lensa berpendidikan SMA sejumlah 21 orang (70%), untuk lama penggunaan kontak lensa sebagian besar responden 3 bulan-1.tahun sejumlah 20 orang (66,7%), untuk lingkungan tempat tinggal responden yang menggunakan kontak lensa sebagian besar bertempat tinggal lingkungan yang terdaat pengguna kontak lensa sebanyak 16 orang (53,3%), untuk yang pernahkah mencari tahu tentang kontak lensa sebagian besar responden mencari tahu (*stalking*) tentang kontak lensa sejumlah 21 orang (70%), untuk pengaruh media massa sebagian besar responden terpengaruh oleh media massa berjumlah 19 orang (63,3%) dan untuk sumber informasi hampir setengah responden mendapat informasi dari internet sebanyak 19 orang (47,5%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Perilaku Penggunaan Kontak Lensa**

<b>Data Khusus</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	4	13.4
Cukup	25	83.3
Kurang	1	3.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat perilaku dalam penggunaan kontak lensa di RW 09 Arjowinangun Kota Malang Diperoleh data hampir seluruh responden memiliki tingkat perilaku yang cukup yaitu 25 orang (83,3%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat perilaku kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum**

Data Umum	Tingkat Perilaku						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Umur</b>								
15	0	0	2	6,6	0	0	2	6,6
16	2	6,6	6	20	0	0	8	26,7
17	1	3,3	6	20	0	0	7	23,3
18	1	3,3	11	36,6	1	3,3	13	43,3
<b>Pendidikan</b>								
SMP	1	3,3	8	26,6	0	0	9	30
SMA	3	10	17	56,6	1	3,3	21	70
<b>Lama Pengguna</b>								
3bulan-1tahun	2	6,6	18	60	0	0	20	66,6
1tahun- 3tahun	0	0	3	10	0	0	3	10
>3tahun	1	3,3	5	16,6	1	3,3	7	23,3
<b>Tempat tinggal di lingkungan yang banyak menggunakan kontak lensa</b>								
Ada	3	10	13	43,3	0	0	16	53,3
Tidak ada	1	3,3	12	40	1	3,3	14	46,6
<b>Pernah mencari tahu tentang kontak lensa</b>								
pernah	4	13,3	15	50	1	3,3	20	66,6
Tidak pernah	0	0	10	33,3	0	0	10	33,3
<b>Pengaruh media massa</b>								
ada	4	13,3	14	46,6	1	3,3	19	63,3
Tidak ada	1	3,3	10	33,3	0	0	11	36,6
<b>Sumber Informasi media</b>								
ada	4	13,3	24	80	1	3,3	29	96,6
Tidak ada	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3
<b>Sumber informasi</b>								
Orang tua	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3
Teman	2	6,6	11	36,6	0	0	13	43,3
saudara	0	0	2	6,6	0	0	2	6,6
Televisi	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3
guru	0	0	0	0	0	0	0	0
Internet	1	3,3	11	36,3	1	3,3	13	43,3

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang berpengetahuan cukup didapatkan data: pada data usia, hampir setengah responden 11 (36,6 %) berusia 18 tahun. Pada data pendidikan, sebagian besar responden 17 (56,6%) berpendidikan

SMA. Pada data lama penggunaan lensa kontak, sebagian besar responden 18 (60%) menggunakan lensa kontak 3bulan-1tahun. Pada data tempat tinggal di lingkungan yang banyak menggunakan kontak lensa hampir setengah responden 13(43,3%) berada di lingkungan yang menggunakan lensa kontak. Pada data pernah mencari tahu tentang lensa kontak setengah responden 15 (50%) pernah tahu informasi tentang penggunaan lensa kontak.pada data pengaruh media massa, hampir setengah responden 14 (46,6%) ada terpengaruh dari media massa. Pada data sumber informasi media, sebagian besar responden 24(80%) mengetahui tentang penggunaan kontak lensa melalui informasi. pada data sumber informasi, hampir setengah responden 11(36,6%) mendapatkan informasi dari teman.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku penggunaan kontak lensa pada remaja putri di wilayah RW 09 arjuwinangun malang. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden menunjukan tingkat perilaku remaja putri tentang penggunaan lensa kontak diperoleh data hampir seluruh responden 25 (83.3%) memiliki perilaku cukup dan sebagian kecil responden 4 (13,4) berperilaku baik.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan beberapa temuan hasil penelitian di antaranya: (1). tingkat perilaku responden terbanyak adalah cukup, (2). Ada 2 perilaku yang negatif yang banyak di lakukan oleh responden yaitu tidak berkonsultasi dengan dokter sebelum penggunaan kontak lensa dan tidak mencuci tempat lensa kontak lebih dari seminggu, (3). Pembentukan perilaku di pengaruhi oleh pendidikan atau pengetahuan seseorang tentang perilaku tersebut, kemampuan berfikir

individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru (Hawari, 2011).

Lensa kontak yang langsung berhubungan dengan mata terutama kornea perlu diperhatikan cara penggunaannya secara tepat seperti konsultasi sebelum penggunaan kontak lensa, dan cara perawatan yang benar dan dampak negatif yang mungkin dapat terjadi pada penggunaan lensa kontak. Oleh karena itu perilaku merupakan indikator yang penting bagi pengguna lensa kontak, sehingga pola kebiasaan negatif dan efek samping yang mungkin terjadi dapat di hindari. Banyaknya responden yang memiliki perilaku cukup bisa di sebabkan karena tidak berkonsultasi dengan dokter sebelum penggunaan lensa kontak dan tidak mencuci tempat lensa kontak lebih dari seminggu dan adanya 2 faktor yang berkontribusi terhadap perilaku responden yaitu pengalaman penggunaan lensa kontak <1bulan-1tahun dan banyaknya rujukan informasi penggunaan lensa kontak yang berasal dari teman sesama pengguna dan internet sehingga kebenaran informasi masih di ragukan.

Lama penggunaan lensa kontak mempengaruhi tingkat perilaku remaja putri tentang penggunaan lensa kontak hal ini berdasarkan pada data umum 4.1 sebagian besar responden 20 (66,7%) lama menggunakan 3 bulan – 1 tahun memiliki perilaku cukup sedangkan berdasarkan data silang pada tabel 4.3 sebagian besar responden 18 (60%) lama penggunaan 3bulan-1tahun berperilaku cukup. Menurut Booker (2010), lama penggunaan lensa kontak dikalangan anak muda yang tidak diresepkan untuk mengubah warna mata mereka, tetapi individu ini tidak selalu diberi bantuan dan saran tentang bagaimana perawatan lensa kontak tersebut, tidak jarang hal ini menyebabkan

timbulnya dampak negatif seperti iritasi konjungtivitis karena terkontaminasi tempat lensa kontak tersebut. Menurut peneliti karena remaja tersebut sudah lama menggunakan lensa kontak sehingga mereka sudah mengetahui dan memahami cara pemilihan jenis dan bahan lensa kontak yang baik dan benar, dan mengetahui cara perawatan lensa kontak dengan baik dan benar. Hal tersebut yang membuat perilaku penggunaan lensa kontak pada kalangan remaja putri menjadi cukup. Karena pada jangka waktu 3bulan-1tahun tersebut, remaja sudah memahami cara memilih dan perawatan pada lensa kontak yang baik dan benar.

Sumber informasi juga mempengaruhi tingkat perilaku penggunaan kontak lensa, hal ini berdasarkan data umum pada tabel 4.1 hampir setengah responden 13 (43,3%) mendapatkan informasi dari teman. Sedangkan berdasarkan data silang pada tabel 4.3 hampir setengah responden 11 (36,6%) mendapatkan informasi dari teman dalam kategori perilaku cukup. Menurut Borba (2011) Responden yang memiliki kedekatan dengan teman sebayanya secara tidak langsung memiliki ikatan batin yang cukup kuat sehingga mereka akan mudah dipengaruhi oleh temannya tersebut, seperti halnya dalam penggunaan lensa kontak. Pengaruh teman dalam satu lingkungan sudah dianggap seperti keluarga karena berperan sebagai pengganti keluarga dirumah. Menurut peneliti yang memiliki kedekatan dengan teman sebayanya secara tidak langsung memiliki ikatan batin yang cukup kuat sehingga mereka akan mudah dipengaruhi oleh temannya tersebut, seperti halnya dalam penggunaan lensa kontak.

Informasi penggunaan lensa kontak yang salah membentuk perilaku yang tidak mendukung kesehatan mata. Misal tidak berkonsultasi sebelum menggunakan lensa kontak faktanya berdasarkan dari data umum 4.1 untuk sumber informasi hampir

setengah responden mendapat informasi dari internet sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan pada data silang 4.3 berperilaku cukup 11 (36,3). Menurut akbar (2016) Perkembangan teknologi di era modern saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana setiap orang dapat menemui berbagai teknologi di berbagai bidang di sekitar kehidupan manusia yaitu salah satunya adalah dengan adanya teknologi sistem informasi. Menurut peneliti remaja yang pernah mendapatkan informasi tentang penggunaan dan pembersihan lensa kontak mendapatkan informasi dari media internet. Hal ini membuat remaja semakin mudah dalam mendapatkan informasi tentang penggunaan dan perawatan kontak lensa yang baik dan benar.

Indikasi yang perlu di lakukan untuk merubah perilaku penggunaan lensa kontak adalah harus meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi yang benar berasal dari sumber yang terpercaya. Misal konsultasi dengan dokter mata sebelum memutuskan penggunaan lensa kontak agar tidak menjadi Iritasi mata, berkonsultasi kepada dokter mata terkait penggunaan lensa kontak sangatlah penting. Dokter akan meresepkan jadwal penggantian lensa kontak, merekomendasikan cairan pembersih lensa kontak, melakukan pemeriksaan mata, serta menjelaskan prosedur penggunaan lensa kontak yang baik. Penggunaan lensa kontak yang tidak sesuai prosedur dapat menimbulkan dampak negatif bagi mata (American Optometric Association, 2016).